

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian studi kasus yang telah dipaparkan pada bab-bab di atas, mengenai Model Pendidikan Mental Spiritual Bagi Remaja (*Studi Kasus Di Jamiyyah Putri Nurul Mustofa Desa Jepang Mejobo Kudus*). maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Model Pendidikan Mental Spiritual Bagi Remaja

Model pendidikan yang dilaksanakan yaitu termasuk pendidikan non- formal namun sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam sekarang, model pendidikan yang dilaksanakan secara rutin tersebut menghasilkan pribadi- pribadi yang santun dan religius pembinaan mental spiritual tersebut terlaksana atau terjadi di saat jamiyyah melaksanakan.

a. Pembacaan Maulid Habsy Simtudduror dan seni rebana

Pengembangan dan pelestarian kesenian Islam melalui jamiyyah, Lantunan Shalawat yang dipadukan dengan tabuhan rebana membuat orang menjadi terbawa kedalam ketenangan jiwa arena nikmat pendengaran yang dihsilkan.

b. Muaulid Akbar

Dilaksanakan satu tahun sekali setiap bulan Maulud yaitu berkumpulnya para Haba'ib, Syarifah dan Ulama' beserta keluarganya untuk mengisi acara Maulid Akbar, maulid akbar para santri sebagai penyelenggara dan pesertanya adalah dari masyarakat umum, disini model pembinaan mental spiritualnya ialah penanaman nilai sosial masyarakat dan menjaga Ukhwah Islamiyah karena jamaah yang menghadiri sekitar 4000 adanya unsur silaturrahim, adanya unsur shodaqoh .

c. Pengajian Kitab *Ukhudulujein/ Khukukuz Zaujain*

Yaitu pengajian yang dipimpin oleh Ibu Siti Muflikhah mengenai hak- hak dan kewajiban seorang Wanita, Apabila materi kitab

Ukhudulujein/ Khukukuz Zaujain ini dihubungkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka akan memperoleh titik temu pada dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan santri dalam menjalankan ajaran agama Islam, serta yang lebih penting lagi adalah pada dimensi pengamalannya.

d. Ziarah dan tour islami

Setiap 1 tahun sekali yakni pada bulan Robiul Awal Jamiyyah Putri Nurul musthofa Mejobo Kudus mengadakan Ziarah dan tour atau perjalanan yaitu ke makam Habib- Habib dan para Wali yang ada disana dan di tambah ke makam para Waliyullah. Unsur pendidikan mental spiritual yang ada ialah Silaturrahim atau jiwa sosial, sabar, tidak sombong karna manusia akan mati.

e. Pembacaan Rotibul Hadad dan Tartil Al-Quran

Rotibul Hadad ialah bentuk Istighosah yang mengarah pada ketenangan Jiwa dan Kesehata Mental dan Spiritual. Orang yang sehat mentalnya tidak akan ambisius, sombong, rendah diri dan apatis. Namun lebih mempunyai rasa percaya diri, menghargai orang lain, dan selalu berfikir positif. hal tersebut bisa dicapai jika kita memiliki ketenangan hati sehingga dengan cara istigosah dan lantunan ayat Al-Quran bisa meningkatkan ketengan jiwa dan menyehatkan mental.

2. Efektifitas Model Pendidikan Mental Spiritual Bagi Remaja di Jamiyyah Putri Nurul Mustofa Desa Jepang Mejobo Kudus

Simpulan dari data diatas atas Jamiyyah Nurul Musthofa Putri efektif dalam melaksanakan pembinaan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan santri yang Berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Belum adanya wadah yang terstruktur dan utuh untuk mendidik mental remaja putri di wilayah itu.
- c. Dibina langsung oleh Habib, Ustadz dan ustadzah yang mumpuni dalam bidangnya

- d. Pendidikan tentang mengontrol hubungan antara putra dan putri.
 - e. Menambah kegiatan positif bagi remaja putri dalam bidang Agama
 - f. Penyerahan terhadap remaja putri tentang keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi.
3. Faktor- Faktor penghambat dan pendukung Model pendidikan yang digunakan dalam Pendidikan Mental Spiritual jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus.

Data di atas menunjukkan faktor- faktor penghambat dan pendukung terhadap Model pendidikan yang digunakan dalam Pendidikan Mental Spiritual jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus dapat kita rangkum menjadi tiga bagian yaitu Faktor Santri, Ustadz- ustadzah dan Sarana Prasarana maka dari itu analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. subyek yang dibimbing (Santri)

Dalam pengertian umum, peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembinaan. Sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah pribadi yang belum dewasa yang tanggung jawabnya diserahkan kepada pendidik. Hal senada dikatakan oleh Bapak Abdul Aziz bahwa Santri adalah pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, pihak yang dibentuk dan pihak yang dihumanisasikan. Karena itulah peserta didik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 3) Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.

b. Orang yang mendidik (Ustadz- Ustadzah)

Menurut Wens Tanlain seorang pendidik harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut dalam melaksanakan tugasnya, antara lain:

- 1) Kematangan diri yang stabil, memahami diri sendiri, mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga ia bertanggung jawab sendiri terhadap hidupnya, tidak menggantungkan diri atau menjadi beban orang lain.
- 2) Kematangan sosial yang stabil, dalam hal ini seorang pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakatnya, dan mempunyai kecakapan membina kerja sama dengan orang lain.
- 3) Kematangan profesional (kemampuan mendidik), yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap peserta didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang dan perkembangan peserta didik, mempunyai kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam melaksanakan Pendidikan, baik secara Formal maupun Non- Formal, Sarana dan Prasarana yang ada adalah penunjang bagi kenyamanan, keamanan dan kegiatan Pendidikan sehingga harus lengkap dan sesuai dengan kebutuhan, seperti data yang telah tertulis diatas bahwa jelas sarana dan prasarana Jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus sudah lengkap dan layak digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan seperti Aula yang Luas dan nyaman dengan banyak Kipas, kamar mandi yang bersih, perpustakaan yang memadai dan lokasi yang mudah dijangkau.

B. Saran-Saran

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus pembinaan mental spiritual, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Jamiyyah Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus merupakan salah satu tempat untuk mendidik mental spiritual selain di dalam keluarga yang senantiasa di bawah pengawasan pendidik, dan tentunya juga bertujuan untuk memajukan bangsa. Begitu juga dengan Jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus bertujuan untuk mencetak generasi Islam yang *ahlussunnah wal jama'ah* yang bertaqwa, bertafaquh fiddin dan berakhlakul karimah di desa tersebut dan desa sekitarnya. Jadi saya harapkan kepada madrasah untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam memperjuangkan agama Allah melalui jalur pendidikan. Karena pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini, mempunyai dampak negatif yang salah satunya adalah terjadinya kemerosotan akhlak, dan sasaran yang paling rawan adalah pada anak-anak. Hal itu terjadi dikarenakan mereka kurang mengerti atau bahkan tidak tahu tentang agama. Oleh karena itu, madrasah lah yang bertugas untuk membekali mereka pengetahuan tentang agama dalam rangka memperbaiki akhlak mereka.
2. Para Ustadz- Ustadzah Jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus supaya semakin meningkatkan cara latihan baik dari segi metode atau yang lain, serta senantiasa memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya sehingga peserta didik lebih bersemangat lagi dalam berlatih. Kemudian untuk kegiatan lain yang merupakan pendukung dalam proses latihan supaya tetap dipertahakan eksistensinya, syukur-syukur bisa ditingkatkan.
3. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait analisis Pendidikan Mental Spiritual Jamiyyah Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus, semoga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi Jamiyyah

Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus serta jamiyyah lainnya dalam meningkatkan dan mengembangkan atau memantapkan kurikulum latihan yang sudah diterapkan.

4. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait analisis Pendidikan Mental Spiritual Jamiyyah Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus, semoga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

C. Penutup

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah keharibaan baginda Rasul Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Dan apabila ada kesalahan penulisan atau sesuatu yang kurang berkenan bagi pembaca, lembaga STAIN Kudus, terlebih pada Lembaga yang kami observasi yakni Jamiyya Nurul Musthofa Putri Mejobo Kudus, ini bukan kesalahan siapa-siapa, melainkan murni karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah dan kekurangan pasti ada pada diri kita semua.

Akhirya sebagai penutup penulis hanya bisa berharap semoga apa yang tertuang dalam bentuk skripsi ini, bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada proses kegiatan pendidikan ranah pendidikan agama Islam (PAI). Dan dengan segala keterbatasan dan kekurangan dari yang telah penulis tuangkan dalam skripsi ini, penulis adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak, terutama kaitannya dengan penulisan dalam ungkapan-ungkapan kalimat yang kurang sempurna atau kurangnya materi dan juga hasil analisa.